

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN

## PNBP FMIPA



*Analisis Productive Pedagogies* Mahasiswa Praktik PPL Program Studi  
Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah

Ketua/Anggota Tim

(Nurwati Djam'an, S.Pd., M.Pd., Ph.D./NIDN: 0003048401)

(Dr. H. Bernard, M.S./ NIDN: 0010106017)

(Sahid, S.Pd., M.Pd./NIDN: 0028028305)

Di biyai oleh

DIPA Universitas Negeri Makassar

Keputusan DIPA – 023.17.2.677523/2020, tanggal 29 April 2020

Keputusan Rapat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar

Keputusan Rektor – 366/UN36/HK/2020 tanggal 12 Mei 2020

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Mei, 2020

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: **Analisis *Productive Pedagogies* Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Program Studi Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah**

### Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Nurwati Djam'an, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
b. NIDN : 0003048401  
c. Jabatan Fungsional : Lektor  
d. Program Studi : Pendidikan Matematika  
e. No. Hp : 081236720463  
f. Alamat email : [nurwati\\_djaman@yahoo.co.id](mailto:nurwati_djaman@yahoo.co.id)

### Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dr. H. Bernard, M.S.  
b. NIDN : 0010106017

### Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap : Sahid, S.Pd., M.Pd.  
b. NIDN : 0028028305

Lama Penelitian : 8 bulan

Biaya Penelitian yang diusulkan : Rp 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)

Biaya Penelitian yang disetujui : Rp 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)

Jumlah mahasiswa yang dilibatkan : 4 Orang



Dr. Swardi Annas, M.Si., Ph.D.  
NIP. 196912311994031110

Makassar, 10 November 2020

Ketua Peneliti,

Nurwati Djam'an, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NIP. 198404032008122003

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Universitas Negeri Makassar



Bekhrani A. Rauf, M.T

NIP. 19611016 198803 1 006

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN

## PNBP FMIPA



**Analisis *Productive Pedagogies* Mahasiswa Praktik PPL Program Studi Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah**

**Ketua/Anggota Tim**

**(Nurwati Djam'an, S.Pd., M.Pd., Ph.D./NIDN: 0003048401)**

**(Dr. H. Bernard, M.S./ NIDN: 0010106017)**

**(Sahid, S.Pd., M.Pd./NIDN: 0028028305)**

Di biyai oleh

DIPA Universitas Negeri Makassar

Nomor: SP DIPA – 042.01:2.400964/2019, tanggal 5 Desember 2018.

Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar

Nomor: tanggal 29 Maret 2019

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)**

**2020**

## RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *productive pedagogies* mahasiswa KKN PPL dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dalam penelitian ini, mahasiswa KKN PPL telah menerima teori-teori yang terkait pengajaran selama perkuliahan dan telah melaksanakan *microteaching*. Pengukuran *productive pedagogies* diukur berdasarkan empat dimensi: kualitas intelektual (*intellectual quality*), keterkaitan (*connectedness*), lingkungan kelas yang mendukung (*supportive classroom environment*), pengakuan atas perbedaan (*recognition of difference*). Mahasiswa PPL partisipan dalam penelitian ini sebanyak tiga orang pada kelas yang berbeda di satu sekolah. Melalui observasi, analisis tugas dan wawancara, penelitian ini mendeskripsikan *productive pedagogies* mahasiswa PPL dan mengeksplorasi dampak potensial *productive pedagogies* sebagai kerangka kerja yang baik dalam peningkatan kompetensi calon guru. Perolehan data dianalisis pada konversi nilai dengan kategori rendah hingga sangat tinggi. Berdasarkan keseluruhan dimensi yang diukur melalui angket diperoleh rerata terendah pada dimensi relevansi yaitu 82,4 dan tertinggi pada dimensi kualitas intelektual yaitu 84,95 dengan kategori sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan *productive pedagogies* mahasiswa calon guru berada pada kategori sangat tinggi.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas segala Rahmat dan Petunjuk-Nya dalam menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian dan pembuatan laporan ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa ide, saran, dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.T.P., Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Prof. Dr. Ir. Bakhrani A. Rauf, M.T, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar
3. Drs. Suwardi Annas, M.Si., Ph.D., Dekan FMIPA Universitas Negeri Makassar
4. Rekan-rekan Dosen di jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Makassar.
5. Guru dan siswa partisipan di sekolah tempat penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa laporan ini memiliki keterbatasan. Oleh karena itu dengan senang hati penulis menerima saran dan kritik untuk meningkatkan kualitas laporan penelitian ini. Semoga laporan ini bermanfaat.

Makassar, 24 November 2020

Penulis.

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

PPL merupakan upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru untuk menguasai strategi yang baik dalam membantu siswa mencapai prestasi pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, kegiatan PPL membantu guru pamong dan mahasiswa itu sendiri dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dalam kelas.

Mahasiswa PPL dengan pengetahuan pengajaran dan konten yang diperolehnya di perkuliahan harus peka dengan budaya sekolah yang dibangun oleh kebijakan, tradisi, kekuasaan, dan kepribadian. Hal tersebut menjadi tantangan khusus bagi pemula yang berupaya menerapkan pengetahuannya tersebut (Zeichner & Gore, 1990).

Lebih khusus, Jika pembelajaran matematika hanya terobsesi dengan nilai ujian siswa, hal tersebut membatasi kemampuan dalam melayani kebutuhan yang lebih luas dari siswa dan komunitasnya. Tujuan pembelajaran matematika harus mencakup konsep matematika, konteks keseharian, dan tentang dunia (Nurwati, 2014). Lebih lanjut, dalam proses pembelajaran matematika, siswa diharapkan mengembangkan identitas budaya dan sosial yang kuat. Hal ini relevan dengan prinsip *productive pedagogies* yang memberikan pandangan yang berbeda tentang praktek mengajar guru, pandangan yang memandang pilihan guru tentang konten dan strategi sebagai hal mendasar dan tanggung jawab utama mereka. Memberikan konteks bagi calon guru untuk menjadikan pedagogi sebagai prioritas saat mereka memulai karier mereka.

Salah satu kerangka kerja yang dikembangkan di negara bagian Queensland di Australia ini yang dikenal sebagai *productive pedagogy* sebagai upaya untuk mengintegrasikan temuan penelitian pengajaran yang efektif dari berbagai bidang penelitian dalam pendidikan itu sendiri, dan latihan di kelas. Secara khusus, *productive pedagogy* adalah produk dari suatu penelitian longitudinal tentang

reformasi sekolah yang dilakukan di Queensland, Australia (Lingard, 2001). Tujuan dasar dari kerangka kerja ini adalah peningkatan kualitas pengajaran di kelas. Upaya penyelidikan berkelanjutan dan berfokus pada ide - ide dan konsep yang kuat dan penting yang terhubung dengan pengalaman siswa dan dunia di sekitar mereka (Atweh, 2014; Zyngier, 2005). *Productive pedagogy* berkaitan dengan bagaimana membantu siswa belajar dan bagaimana meningkatkan hasil akademis dan sosial mereka selama pengajaran di kelas. Pengembang kerangka *productive pedagogies* (Lingard, 2001) mempostulatkan empat dimensi yang menggambarkan dan menandai apa yang disebut kualitas mengajar (Atweh, 2014). Keempat dimensi ini adalah: Kualitas Intelektual, Keterhubungan, Lingkungan Kelas yang Mendukung, dan Pengakuan Perbedaan.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin kompleksnya permasalahan dan kebutuhan masyarakat, menuntut pelaksanaan KKN-PPL yang semakin baik. Agar kualitas KKN-PPL khususnya dalam pembelajaran matematika di sekolah dapat lebih ditingkatkan serta memberi kontribusi yang optimal terhadap pembangunan Bangsa dan Negara, dalam penelitian ini akan dianalisis praktik *productive pedagogies* mahasiswa KKN PPL program studi pendidikan matematika. Calon guru ini selanjutnya diharapkan melibatkan prinsip-prinsip *productive pedagogies* dalam pembelajarannya.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah *productive pedagogies* mahasiswa PPL pendidikan matematika di sekolah?

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Belajar Matematika**

Belajar matematika tidak hanya untuk mengetahui definisi dan teorema untuk mengenali kapan digunakan dan diterapkan. Boaler (2000) menyatakan bahwa belajar matematika seperti melakukan matematika setidaknya dalam satu hal penting yang terkait. Pada setiap tahap pembelajaran matematika, peserta didik memiliki beberapa konsep dan metode yang mereka sudah tahu dan mengerti. Selanjutnya, individu menggunakan pengetahuan matematikanya secara efektif dalam berbagai konteks perlu memiliki sejumlah kompetensi matematika.

Secara khusus, Schoenfeld (1988) berpendapat bahwa hakikat matematika yang diterima oleh siswa adalah hasil dari interaksi yang rumit dari faktor-faktor kognitif dan sosial yang ada dalam konteks sekolah. Jika siswa belajar dan menerapkan matematika, mereka harus melihat matematika memiliki peranan yang penting dalam konteks sosial.

#### **B. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)**

PPL merupakan salah satu mata kuliah kumulatif pada program strata satu yang dijalani oleh mahasiswa jurusan keguruan sebagai bekal keterampilan keguruan mahasiswa terhadap dunia kerja yang mengembangkan keahlian matematika dalam penerapannya di lapangan. Program ini diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran peserta PPL terhadap komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar dan untuk mendorong agar mereka mampu mengimplementasikan tugas kuliah dan meningkatkan keterampilan pribadi sebagai guru yang kreatif. Peserta PPL diajarkan bagaimana menentukan pilihan yang paling efektif ketika menghadapi situasi yang menantang di dalam kelas. Mereka juga diajari bagaimana menyeimbangkan peran mereka sebagai guru yang modern mulai dari menjadi instruktur, pencipta, pengelola, pembimbing, hingga sebagai panutan.

Lebih lanjut, PPL mengajarkan mahasiswa calon guru bagaimana menguasai empat kompetensi utama sebagai seorang guru yang profesional. Yang pertama kompetensi pedagogik yakni kemampuan guru untuk mengkombinasikan prinsip ilmu mengajar dengan kemampuan dan latar belakang yang dimiliki siswanya. Kedua, kompetensi kepribadian yakni kemampuan guru untuk menjadi teladan bagi siswanya. Ketiga, kompetensi profesional yaitu kemampuan guru untuk menggunakan teknik yang paling efektif untuk melibatkan siswa di dalam maupun luar kelas. Dan yang keempat, kompetensi sosial yakni kemampuan guru untuk mengidentifikasi aspek-aspek lingkungan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di dalam kelas

Melalui PPL, mahasiswa calon guru dibekali mulai dari bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaannya sehingga siswa mendapatkan kesempatan yang maksimal untuk mengekspresikan diri dalam lingkungan yang positif. Tak hanya itu, mahasiswa calon guru juga belajar bagaimana mengobservasi pembelajaran dan melakukan refleksi serta menyusun laporannya.

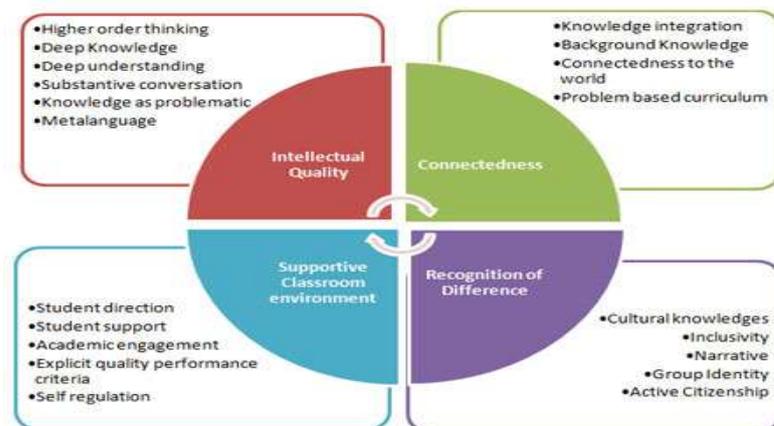
Meskipun PPL memberikan banyak manfaat untuk mahasiswa calon guru, tak jarang juga ditemui tantangan dalam praktik pelaksanaannya. Sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah pengoptimalan pelaksana PPL bagi mahasiswa yang telah menempuh teori pendidikan selama 6 sampai 7 semester. Sesuai dengan pelaksanaan penelitian ini dengan melibatkan sertakan mahasiswa yang mengikuti program PPL dalam praktik *productive pedagogies* sebagai upaya membantu mahasiswa mengetahui dan meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka sebagai calon tenaga pendidik baru yang akan terjung menggantikan para guru saat ini.

Dengan pemaduan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa, terutama dalam hal pengalaman pembelajaran, memperluas wawasan, melatih dan mengembangkan kompetensi yang diperlukan dalam bidangnya, meningkatkan keterampilan, kemandirian, tanggung jawab, dan

kemampuan dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan (Mulyadi, 2015). Kecenderungan tersebut sesuai dengan amanat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan khususnya terkait dengan penjelasan pada Bab V Pasal 26 Ayat 4 yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian dan sikap yang menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.” Di samping itu, pada Bab VI Pasal 28 Ayat 1 berbunyi “Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional”.

### ***B. Productive Pedagogies***

Rousseau (1889) mendefinisikan pedagogi sebagai seni, praktek atau profesi sebagai pengajar, ilmu yang sistematis atau pengajaran yang berhubungan dengan prinsip dan metode-metode mengajar. Sementara, *productive pedagogies* adalah kerangka kerja normatif yang terdiri atas empat dimensi untuk peningkatan pengajaran di kelas yakni: *Intellectual Quality* (Kualitas Intelektual), *Connectedness* (Keterkaitan), *Supportive Classroom Environment* (Lingkungan kelas yang mendukung), *Recognition of difference* (Pengakuan atas perbedaan). Setiap dimensi selanjutnya dielaborasi oleh sejumlah elemen yang membentuknya (Lingard, 2001), sebagaimana dalam Gambar 2. 1 berikut:



Gambar 2. 1. *Framework Productive Pedagogies*

### 1. *Intellectual Quality (Kualitas Intelektual)*

Siswa dapat memanipulasi informasi dan ide dengan cara yang mengubah makna dan implikasinya, memahami bahwa pengetahuan bukanlah informasi yang fix, dan dapat secara koheren mengkomunikasikan ide, konsep, argumen dan penjelasan dengan sangat detail.

- *Higher-order thinking* (Berpikir tingkat tinggi)
- *Deep knowledge* (Pengetahuan yang mendalam)
- *Deep understanding* (Pemahaman yang mendalam)
- *Substantive conversation* (Percakapan yang substantive)
- *Knowledge as problematic* (Problematika pengetahuan)
- *Metalinguage* (Metabahasa)

### 2. *Connectedness (Keterkaitan)*

Memastikan bahwa siswa terlibat dengan masalah nyata, praktis atau hipotetis yang terhubung ke dunia di luar kelas, yang tidak dibatasi oleh batasan pengetahuan mereka sebelumnya..

- *Knowledge integration* (Integrasi pengetahuan)
- *Background knowledge* (Latar belakang pengetahuan)
- *Connectedness to the world* (Keterkaitan dengan dunia keseharian)
- *Problem-based curriculum* (Kurikulum berbasis masalah)

### **3. *Supportive Classroom Environment* (Lingkungan kelas yang mendukung)**

Memastikan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan yang mereka lakukan, terlibat secara serius dalam studi mereka, mengatur perilaku mereka, dan mengetahui kriteria eksplisit dan harapan tinggi tentang apa yang harus mereka capai.

- *Student control* (Kontrol siswa)
- *Social support* (Dukungan sosial)
- *Academic engagement* (Keikutsertaan)
- *Explicit quality performance criteria* (Kriteria yang tersurat)
- *Self-regulation* (Pengaturan diri)

### **4. *Recognition of difference* (Pengakuan atas perbedaan)**

Memastikan bahwa siswa mengetahui dan menghargai ragam budaya, menciptakan hubungan positif antar manusia, menghormati individu, dan membantu menciptakan rasa kebersamaan.

- *Cultural knowledges* (Pengetahuan yang berbudaya)
- *Inclusivity* (Inklusivitas)
- *Narrative* (Naratif)
- *Group identity* (Identitas kelompok)
- *Active citizenship* (Kewarganegaraan)

Adapun kerangka *Productive pedagogies* lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran.

*Productive pedagogies* diyakini sebagai kerangka teoritis yang memungkinkan guru untuk merefleksikan secara kritis pekerjaan mereka, menghasilkan beberapa manfaat seperti yang diidentifikasi oleh Gore (2001) antara lain untuk melibatkan guru dalam refleksi pribadi dan percakapan substantif tentang siswa. Selanjutnya, Gore (2004) tertarik untuk mencari tahu apakah *productive pedagogies* bisa menjadi alternatif yang lebih baik untuk meningkatkan atau mencapai pengajaran yang berkualitas. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa ada peningkatan tingkat penerimaan kerangka kerja *productive pedagogies* oleh guru yang juga membawa peningkatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pengajarannya di kelas. Temuan ini juga menunjukkan bahwa, guru menunjukkan pergeseran ke

arah pengajaran yang berpusat pada siswa sebagai bertentangan dengan pengajaran tradisional yang berpusat pada guru.

*Productive pedagogies* dalam penelitian ini menggambarkan baik buruknya strategi pembelajaran yang digunakan di lingkungan kelas. *Productive pedagogies* digambarkan melalui nilai yang diperoleh berdasarkan kuesioner, lembar observasi pada proses pembelajaran berlangsung, integrasi pada indikator RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Melalui kerangka *productive pedagogies* menurut Lingard. (2001), guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan, dan bagaimana menyajikan materi pada peserta didik. Nilai dengan rentang 1-29 menunjukkan *productive pedagogies* yang tidak baik, 30-39 (sangat rendah), 40-55 (rendah), 56-65 (sedang), 66-79 (tinggi), dan 80-100 (baik sekali).

## **BAB III**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *productive pedagogies* mahasiswa pendidikan matematika pada praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah, secara detail dipaparkan sebagai berikut:

Mendeskripsikan *productive pedagogies* dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa jurusan pendidikan matematika dalam mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan di Sekolah.

#### **B. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak secara teoritis dan praktis, manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu dan memperkaya kepustakaan ilmiah, mengenai *productive pedagogies* terutama peningkatan kualitas pengajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa serta peningkatan kualitas KKN-PPL Terpadu.

##### **2. Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi terkait deskripsi *productive pedagogies* mahasiswa PPL yang dapat memberikan gambaran kepada calon guru terkait pengembangan karir profesional mereka.

## **BAB IV**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *case study* (studi kasus) dengan melibatkan analisis intensif deskriptif tentang partisipan yang berfokus pada pengalaman pengajaran mahasiswa KKN-PPL partisipan yang dipelajari secara mendalam. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang menyelidiki suatu fenomena dalam situasi kehidupan nyata terkait perubahan yang dapat dipertahankan (Yin, 1994). Peneliti mengadopsi pendekatan studi kasus kualitatif untuk penelitian ini dalam memahami pengalaman kehidupan nyata dari tiga mahasiswa KKN-PPL partisipan dengan mengadopsi framework *productive pedagogy* dalam menganalisis praktik mengajar partisipan.

#### **B. Subjek Penelitian**

Penelitian ini berlangsung di sekolah tempat pelaksanaan KKN-PPL yang terdiri atas 3 kelas yang berbeda menurut jenjangnya dengan melibatkan tiga mahasiswa PPL dan siswa kelas 7, kelas 8, dan 9 semester 2 sebagai partisipan.

#### **C. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, *productive pedagogies* calon guru dinilai menggunakan angket dan format observasi dimensi *productive pedagogies* (Lingard, 2001); format penilaian RPP dan pelaksanaan pembelajaran yang dimodifikasi dengan mengintegrasikan dimensi *productive pedagogies*, observasi pelaksanaan pengajaran, dan penilaian rancangan serta proses pembelajaran setiap kelas partisipan. Selain itu rekaman video pelaksanaan pembelajaran akan diterapkan dengan tujuan untuk mengukur *productive pedagogies* (kualitas intelektual, keterkaitan, relevansi, dan pengelolaan lingkungan kelas) guru selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran (Lingard, 2007). Dalam penelitian ini, kuesioner mengenai kemampuan *productive pedagogies* diadaptasi dari Education

Queensland (2002) diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk menyesuaikan dengan bahasa yang digunakan oleh partisipan.

#### D. Analisis Data

Hasil dari jawaban kuesioner mengenai kemampuan *productive pedagogies* guru menggunakan skala *Likert* pada Tabel 3. 1.

Tabel 3. 1 Skala Likert

Skala yang disediakan	Nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Kurang setuju	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

(Arikunto, 2012)

Pengolahan ini dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skoring setiap jawaban dari responden. Berikut adalah formulasi dari perhitungan angket respon siswa. Rekapitulasi hasil jawaban responden dicari rata-ratanya dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Jumlah Item}}$$

Presentase skor yang diperoleh dengan perhitungan:

$$\text{Presentase Nilai (\%)} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 2 Interpretasi Jawaban Kuesioner

Skor	Keterangan
30-39	Sangat rendah
40-55	Rendah
56-65	Sedang
66-79	Tinggi
80-100	Sangat Tinggi

(Arikunto, 2012)

Lembar observasi pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan melihat kemunculan aspek *productive pedagogies* guru pada saat pembelajaran berlangsung. Analisis selanjutnya dengan menjabarkan semua temuan yang diperoleh di lapangan secara deskriptif sehingga mendapatkan gambaran yang utuh mengenai kemampuan *productive pedagogies* guru.

Sementara data yang diperoleh berdasarkan observasi dan penilaian akan dikode dan dianalisis menggunakan instrument *productive pedagogy*. Sementara data dari wawancara semi-terstruktur termasuk di dalamnya *focus group discussion* akan disusun, dibandingkan dan dianalisis untuk tema-tema utama dalam kaitannya dengan tujuan penelitian ini.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

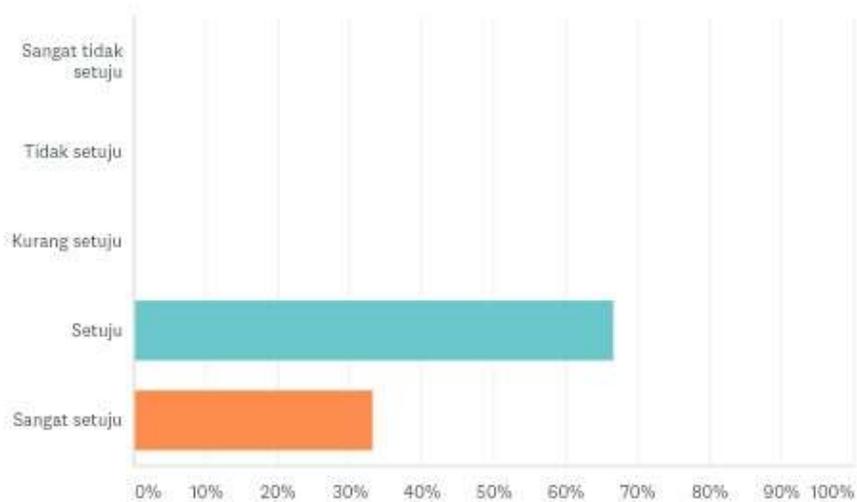
#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Pertanyaan 1

Q1

Apakah beragam pengetahuan dan budaya dilibatkan dalam proses belajar mengajar?

Answered: 3 Skipped: 0



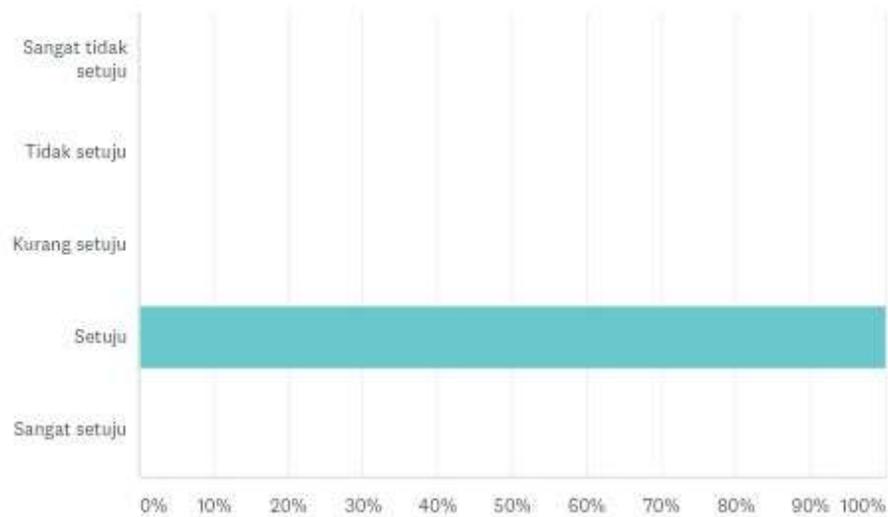
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL setuju dan 33,33% sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q5



Apakah ada upaya yang dilakukan untuk mendorong rasa kewarganegaraan yang aktif?

Answered: 3 Skipped: 0

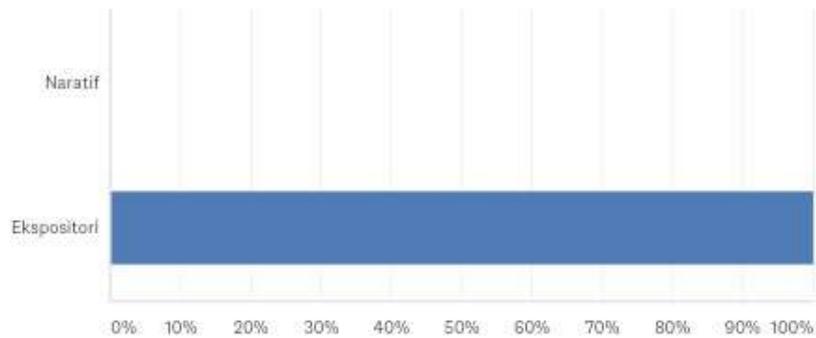


Berdasarkan data pada Gambar 2 diketahui bahwa 100% mahasiswa PPL sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q3

Apakah prinsip pembelajaran bersifat naratif atau ekspositori?

Answered: 3 Skipped: 0

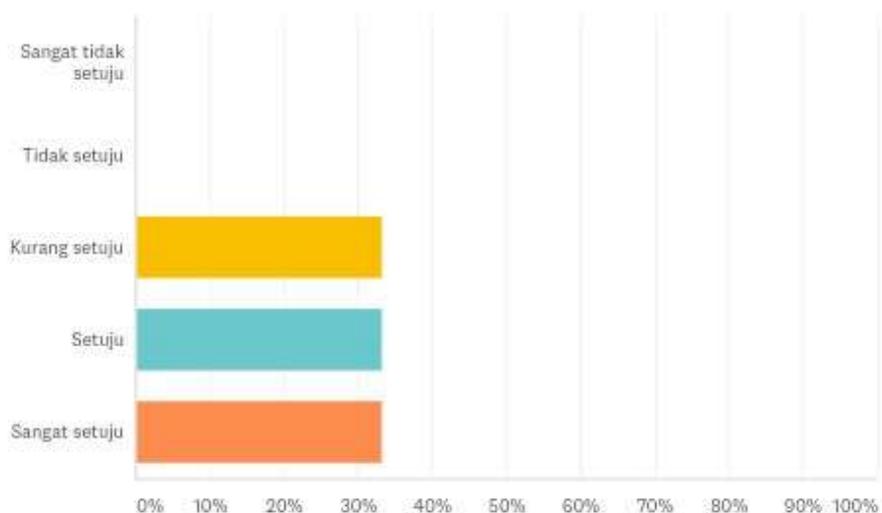


Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 100% mahasiswa PPL menerapkan prinsip pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q4

Apakah pembelajaran membangun rasa kebersamaan dan identitas?

Answered: 3 Skipped: 0



Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa masing-masing 33,33%

mahasiswa PPL kurang setuju, setuju, dan sangat setuju bahwa pembelajaran membangun kebersamaan dan identitas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

## 2. Pertanyaan 2



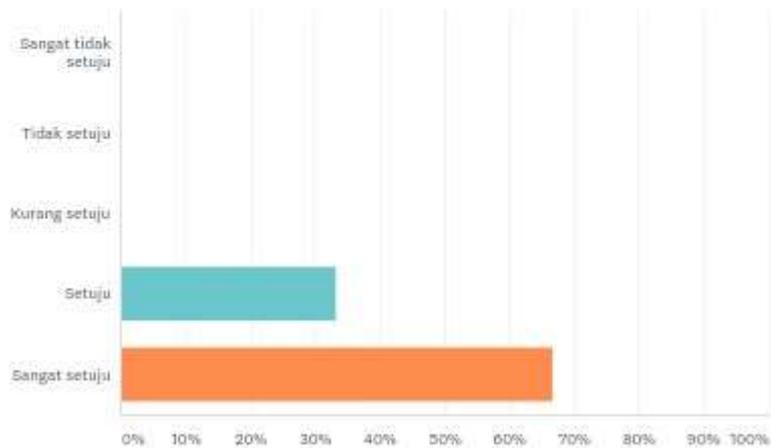
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 100% mahasiswa PPL mengatakan setuju bahwa selama pembelajaran matematika mereka kaitkan dengan bidang dan disiplin lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q2



Apakah selama pembelajaran berlangsung ada upaya untuk mengaitkan dengan latar belakang pengetahuan siswa?

Answered: 3 Skipped: 0



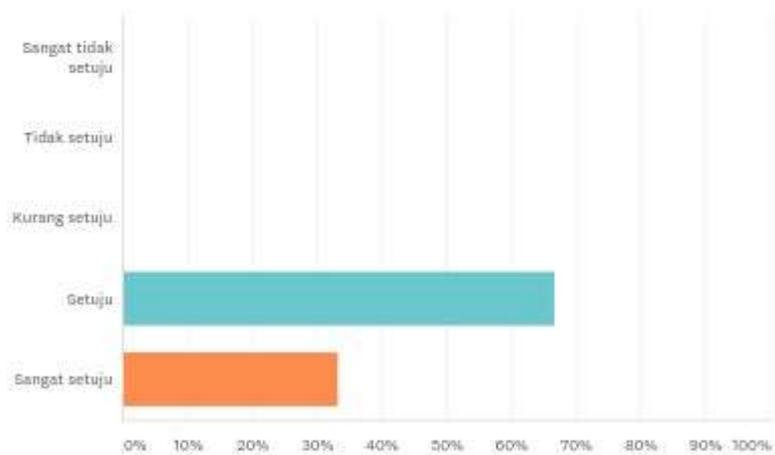
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL sangat setuju dan 33,33% setuju bahwa selama pembelajaran berlangsung ada upaya untuk mengaitkan dengan latar belakang pengetahuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q3



Apakah pelajaran dan pekerjaan yang ditugaskan kepada siswa memiliki kemiripan atau koneksi dengan konteks kehidupan nyata?

Answered: 3 Skipped: 0



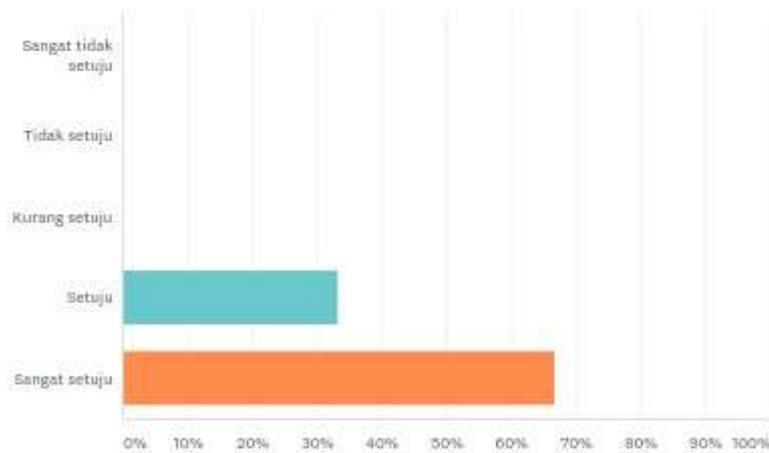
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL setuju dan 33,33% sangat setuju bahwa pelajaran dan pekerjaan yang ditugaskan kepada siswa memiliki kemiripan atau koneksi dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q4



Apakah pembelajaran Anda berfokus untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah intelektual dan/atau dunia nyata?

Answered: 3 Skipped: 0



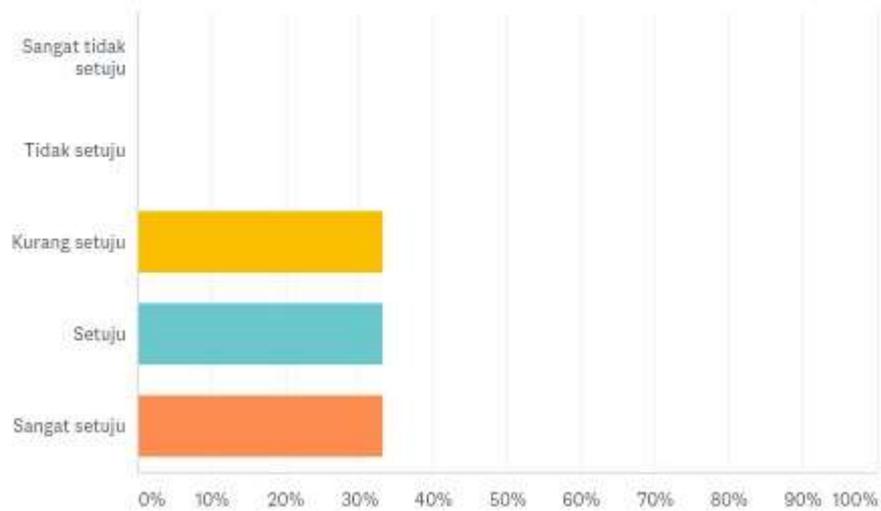
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL sangat setuju dan 33,33% setuju bahwa selama pembelajaran berlangsung berfokus untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah intelektual dan/atau dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

### 3. Pertanyaan 3

Q1

Apakah siswa memiliki hak suara untuk turut menentuka langkah, arah atau hasil pembelajaran?

Answered: 3 Skipped: 0



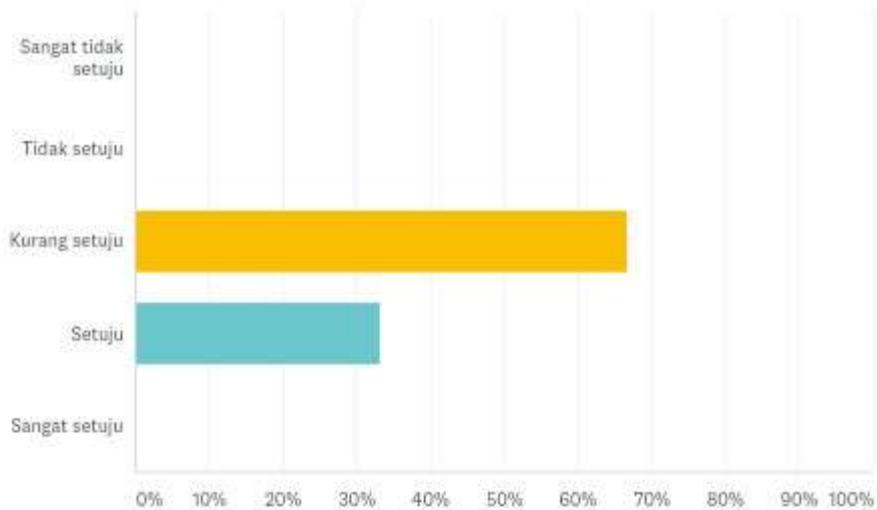
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa masing-masing 33,33% mahasiswa PPL kurang setuju, setuju, dan sangat setuju bahwa siswa memiliki hak suara untuk menentukan Langkah, arah, atau hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q2



Apakah mekanisme pembelajaran matematika (online, ...) merupakan lingkungan sosial yang mendukung secara positif

Answered: 3 Skipped: 0



ANSWER CHOICES	RESPONSES
Sangat tidak setuju	0.00% 0
Tidak setuju	0.00% 0
Kurang setuju	66.67% 2
Setuju	33.33% 1
Sangat setuju	0.00% 0
<b>TOTAL</b>	<b>3</b>

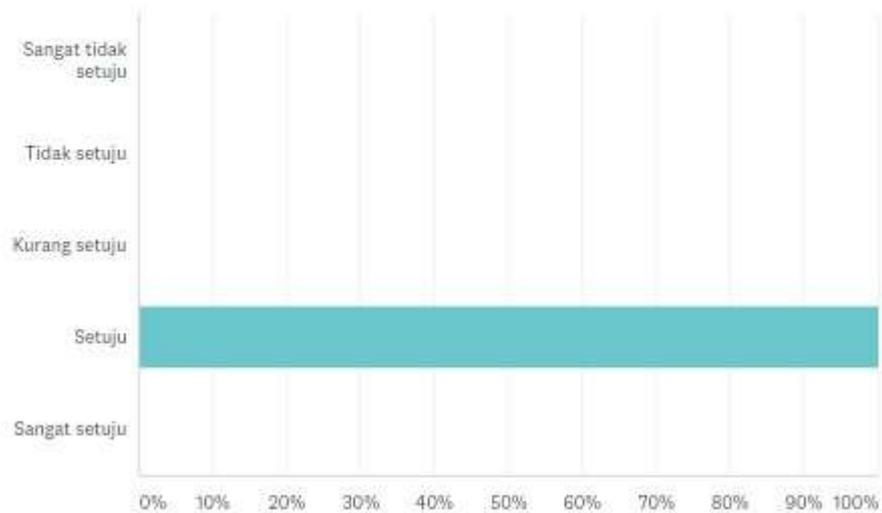
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL sangat setuju dan 33,33% setuju bahwa selama pembelajaran berlangsung berfokus untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah intelektual dan/atau dunia nyata. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q3



Apakah siswa turut terlibat aktif dalam penentuan dan pengerjaan tugas-tugasnya?

Answered: 3 Skipped: 0



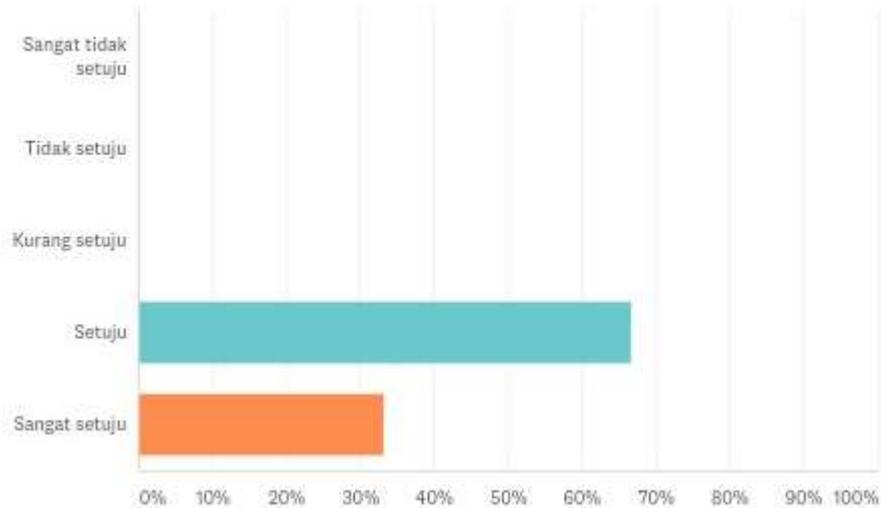
Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 100% mahasiswa PPL setuju bahwa siswa turut terlibat aktif dalam penentuan dan pengerjaan tugas-tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q4



Apakah kriteria kinerja siswa dibuat secara tersurat?

Answered: 3 Skipped: 0

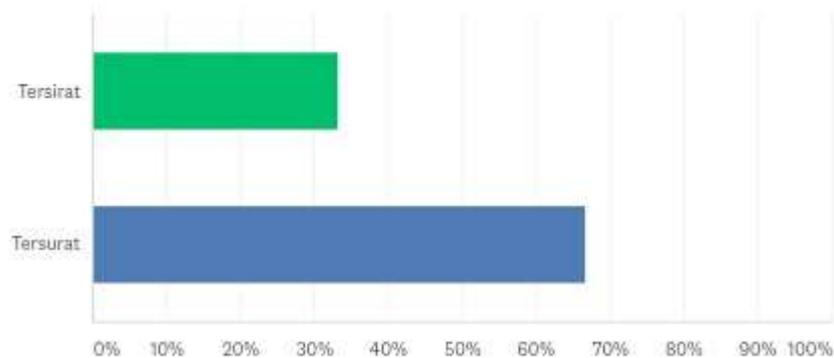


Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL setuju dan 33,33% sangat setuju bahwa kriteria kinerja siswa dibuat secara tersurat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

Q5

Apakah arah perilaku dan pengaturan diri siswa tersirat atau tersurat?

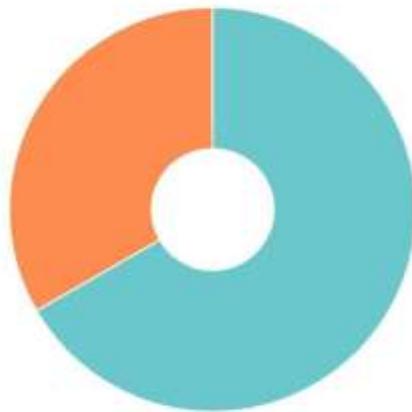
Answered: 3 Skipped: 0



Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL mengatakan arah perilaku dan pengaturan diri siswa tersurat sementara 33,33% mengatakan tersirat. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

#### 4. Pertanyaan 4

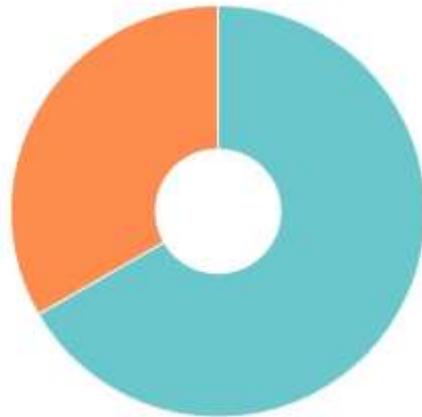
1. Apakah beragam pengetahuan dan budaya dilibatkan dalam proses belajar mengajar?



Answered: 3 Skipped: 0

Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL mengatakan setuju bahwa beragam pengetahuan dan budaya dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Sementara 33,33% mengatakan sangat setuju untuk hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

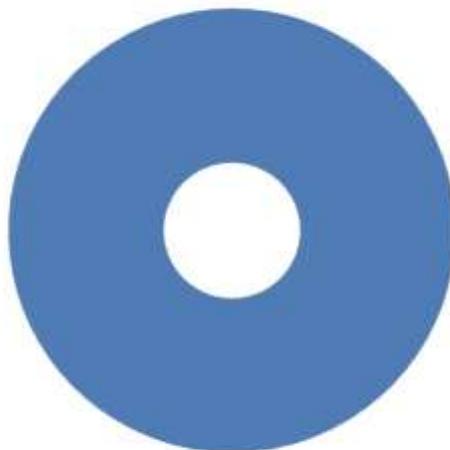
2. Apakah ada upaya yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan partisipasi semua siswa dengan latar belakang yang berbeda?



Answered: 3 Skipped: 0

Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 66,67% mahasiswa PPL mengatakan setuju bahwa ada upaya yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan partisipasi semua siswa dengan latar belakang yang berbeda. Sementara 33,33% mengatakan sangat setuju untuk hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

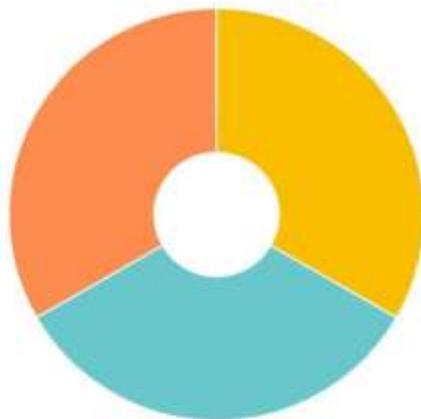
3. Apakah prinsip pembelajaran bersifat naratif atau ekspositori?



Answered: 3 Skipped: 0

Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa 100% mahasiswa PPL mengatakan bahwa prinsip pembelajaran mereka bersifat ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

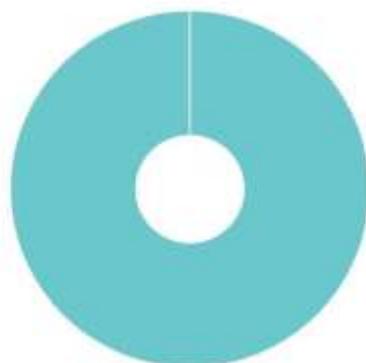
4. Apakah pembelajaran membangun rasa kebersamaan dan identitas?



Answered: 3 Skipped: 0

Berdasarkan data pada Gambar 1 diketahui bahwa masing-masing 33,33% mahasiswa PPL kurang setuju, setuju, dan sangat setuju bahwa pembelajaran rasa kebersamaan dan identitas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas

5. Apakah ada upaya yang dilakukan untuk mendorong rasa kewarganegaraan yang aktif?



Answered: 3 Skipped: 0

Berdasarkan data pada Gambar diketahui bahwa 100% mahasiswa PPL menyatakan bahwa ada upaya yang dilakukan untuk mendorong rasa kewarganegaraan yang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang melakukan kegiatan praktik mengajar di kelas